

Sati Sampajañña

JURNAL ILMIAH KAMPUS

Ajaran Buddha: Integrasi antara Teori dan Praktik

Volume 15, Issue 1, November 2024

<https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/SATI>

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha

Widyo Angkoso Sektiono

STABN Sriwijaya Tangerang Banten

widyoangkoso83@gmail.com

Kunarso

STABN Sriwijaya

qyunarso@gmail.com

E-ISSN

P-ISSN

Article Info

Received: 2024-11-21

Revised: 2024-11-25

Accepted: 2024-11-30

Doi Number

Abstrak

Hasil belajar kognitif adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Metode *mind mapping* merupakan suatu metode yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam memahami suatu konsep materi dengan mudah karena dipahami sesuai dengan pemikirannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penggunaan metode *mind mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswi yang beragama Buddha di kelas XI jurusan Seni Pedhalangan di SMK Negeri 8 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian peserta didik oleh guru. Berdasarkan hasil penilaian terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Kata Kunci: *mind;mapping; hasil;belajar;kognitif;Pendidikan;Agama;Buddha*

Pendahuluan

Dalam pendidikan, hasil belajar merupakan gambaran yang isinya tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan guru. Biasanya hasil belajar disajikan dalam bentuk angka atau huruf yang didapat setelah siswa melakukan suatu tes atau ujian. Hasil tes yang dilakukan siswa kemudian dikoreksi oleh guru, dan guru memberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Hasil belajar disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Siswa dianggap berhasil dalam suatu tes apabila nilainya melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru.

Hasil belajar siswa dalam suatu tes bisa berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diriswisa misalnya tingkat intelektual siswa, minat belajar siswa atau motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi ekonomi keluarga, fasilitas belajar, atau faktor dari guru misalnya strategi mengajar guru, metode mengajar guru dan sebagainya.

Metode mengajar guru adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena metode mengajar sebagai alat atau cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Oleh karena itu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran. Pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di sekolah, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, guru agama Buddha kurang menggunakan variasi metode mengajar. Hal ini bisa disebabkan karena siswa yang hanya satu orang, kurangnya waktu pembelajaran, bahkan jadwal pembelajaran yang berubah-ubah di masa pasca pandemi ini cukup membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja. Dengan metode pembelajaran yang kurang variatif, bisa membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik dalam belajar sehingga setelah dilakukan tes, hasilnya kurang baik atau tidak tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMK N 8 Surakarta termasuk salah satu yang terjadi permasalahan tersebut. Hasil belajar kognitif siswa kelas XI Jurusan Pedhalangan dari data hasil belajar ulangan akhir semester II, dua siswa tidak tuntas KKM. Dari pengamatan yang dilakukan guru, hal ini terjadi karena jadwal pembelajaran pasca pandemi selalu berubah-ubah, karena belum maksimalnya alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Pembelajaran guru menjadi tidak maksimal, guru tidak bisa menyampaikan pembelajaran secara penuh karena kurangnya waktu, sehingga siswa banyak mendapat penugasan mandiri. Selama pandemi, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru kurang bisa menerapkan variasi metode mengajar, sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode *mind mapping* sebagai alternatif metode mengajar yang inovatif karena dengan mencatat kata kunci dari materi yang dipelajari maka siswa dapat

menghubungkan kata kunci materi tersebut sehingga bisa menemukan makna dari materi. Selain itu, kelebihan dari menggunakan metode ini adalah siswa akan lebih mudah berpikir, lebih cepat berpikir dan mudah mengingat suatu konsep. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, maka guru mengambil judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XII Melalui Metode *Mind Mapping* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMK Negeri 8 Surakarta.

Kerangka Teori

1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Menurut Purwanto (2002: 82) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudhiono (2015), hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggaran pendidikan.

Dari pendapat tersebut maka hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil capaian belajar siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai gambaran pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilalui. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor.

Menurut Rahmah (2012: 198-199) ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, ranah kognitif merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Sudjiono (2011: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif adalah ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental misalnya berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Dari beberapa pengertian kognitif, maka dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Metode *Mind Mapping*

Menurut Ahmadi (2011: 10), *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan alternatif jawaban. Metode *mind mapping*, merupakan teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan praktis.

Melalui metode *mind mapping*, maka siswa diharapkan mampu untuk mencatat materi-materi dari pembelajaran, kemudian membuat catatan berupa poin penting dari materi kemudian membangun konsep dari materi tersebut.

Menurut Buzan (2012: 4) *mind map* sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif karena memetakan pikiran-pikiran. Artinya dalam proses pembelajaran *mind map* ini merupakan metode yang bisa mengarahkan siswa berpikir kreatif karena memetakan pikiran-pikiransiswa tentang materi yang dipelajari. Tujuannya agar siswa mudah dalam belajar karena mereka belajar mencatat konsep materi-materi penting.

Dari pendapat tersebut maka metode *mind mapping* merupakan suatu metode yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam memahami suatu konsep materi dengan mudah karena dipahami sesuai dengan pemikirannya. Melalui keaktifan dan pemahaman konsep inilah maka metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Langkah-langkah Mind Mapping

Menurut Aprinawati (2018) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* adalah (1) mempelajari konsep suatu materi pelajaran, (2) menentukan ide-ide pokok, (3) membuat peta pikiran, dan (4) mempresentasikan di depan kelas.

Melalui langkah-langkah tersebut maka siswa di awal membaca materi secara keseluruhan, kemudian mencatat poin-poin pentingnya atau ide pokok materi yang telah dibaca. Selanjutnya siswa membuat peta pikiran sesuai ide dari siswa yang nantinya akan memudahkan siswa dalam menjelaskan. Tahapan terakhir siswa mempresentasikan *mind mapping*materi tersebut di depan kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat (4) tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Penelitian akan dilakukan 2 kali siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Beragama Buddha kelas XII jurusan Pedhalangan di SMK Negeri 8 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes tertulis. Teknik tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif menggunakan instrumen tes tertulis.

Hasil dan Diskusi

A. Deskripsi Kondisi Awal

Selama masa pandemi siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. kemudian pada awal semester genap tahun 2022, sesuai edaran dari pemerintah bahwa sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap. Di SMK Negeri 8 Surakarta telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut dari bulan Januari tahun 2022. Sistem pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara pembelajaran tatap muka yang dijadwalkan bergantian berdasarkan nomor urut siswa. Jadi siswa

melakukan pembelajaran secara daring dan luring (tatap muka di sekolah).

Pada pembelajaran pendidikan Agama Buddha, karena adanya sistem bergantian tersebut, maka dalam setiap minggu siswa tidak selalu bisa belajar secara tatap muka. Terkadang ketika ada jam pelajaran pendidikan agama Buddha, siswa tersebut sedang mendapat jadwal secara daring. Keadaan ini cukup membuat sulit guru, karena jadwal yang berubah-ubah sehingga tidak bisa bertemu siswa secara langsung. Guru menjadi tidak maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa dan tidak bisa memvariasikan metode pembelajaran. Siswa kadang-kadang tidak mengkomunikasikan pergantian jadwal, sehingga terlewat jam pelajaran. Sehingga pada akhir semester, dari hasil tes tertulis Penilaian Akhir Tahun (PAT), siswa tidak tuntas KKM.

Data awal dari hasil belajar kognitif siswa diambil dari nilai murni PAT genap kelas XI jurusan Seni Pedhalangan di SMK Negeri 8 Surakarta. Pada jurusan Seni Pedhalangan di SMK Negeri 8 Surakarta terdapat dua siswa beragama Buddha yang bernama Arya Damar Wicaksono dan Danang Lawu S. Nilai KKM dari kelas XI adalah 75. Nilai PAT siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai PAT Genap Kelas XI

No	Nama Siswa	Nilai PAT Genap
1	Arya Damar Wicaksono	60
2	Danang Lawu S	62

Sumber: Data Nilai kelas XI

Berdasarkan tabel di atas, nilai siswa masih di bawah KKM artinya siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, karena pembelajaran di semester ganjil tahun 2022/2023 telah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka secara penuh, maka guru mencoba menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, guru telah merencanakan pembelajaran dengan model *mind mapping* dengan alokasi waktu 3x45 menit untuk 1 pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan di luar jadwal pembelajaran pendidikan agama Buddha. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah sebagai berikut:

- 1.1 Menghayati alam semesta dan alam-alam kehidupan
- 1.2 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab tentang alam semesta dan alam-alam kehidupan
- 3.1 Menganalisis pengetahuan tentang alam semesta dan alam-alam kehidupan
- 4.1 Menalar konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan

Berdasarkan kompetensi dasar kemudian guru membuat jabaran ke

dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

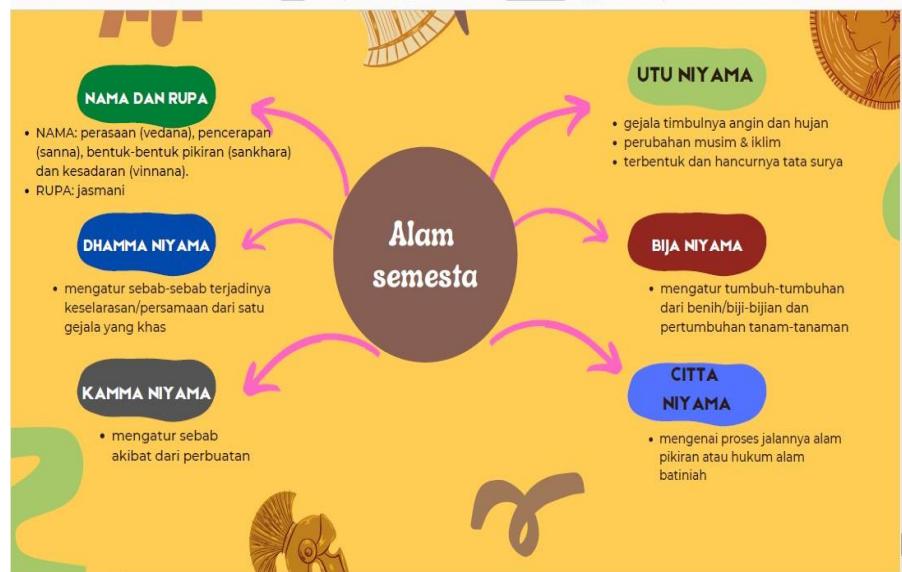
a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I dilakukan dengan menyiapkan RPP, instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan lembar penilaian. RPP sebagai perangkat pembelajaran sudah disesuaikan dengan model HOTS dan TPACK dan kelengkapan bahan ajar berupa video youtube, powerpoint, LKPD, dan membuat instrumen penilaian berupa kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban beserta pedoman penskoran untuk evaluasi hasil belajar kognitif. Guru telah menyiapkan siswa yang akan dipilih sebagai kelas praktikan yaitu kelas XII. Selain itu, persiapan ruang untuk pembelajaran telah dipilih yang sarana memadai seperti tersedia proyektor.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang telah dibuat untuk siklus I yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha, Kelas XII, Semester I, pada Materi Pokok Alam Semesta dan *Panca Niyama*. Alokasi waktu pembelajaran adalah 3 x Jampelajaran (3 x 45 menit). Kegiatan diawali dengan pendahuluan yaitu menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai jam pelajaran, guru menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, serta dilanjutkan dengan menggali kemampuan awal siswa terhadap materi pokok dengan menampilkan gambar di layar dan bertanya “Adakah yang tahu ini gambar apa? Coba deskripsikan apa saja yang ada di dalam gambar? Apa yang kalian ketahui tentang alam semesta? Apakah sama antara bumi dengan alam semesta?”. Siswa menanggapi pertanyaan guru secara bergantian, dan mengemukakan sesuai dengan apa yang dia pahami. Jawaban siswa diantaranya itu adalah gambar galaksi, planet, alam semesta.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I ini. Kemudian guru juga menjelaskan cakupan materi yaitu alam semesta dan panca niyama. Selanjutnya, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan model mind mapping. Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah mind mapping. Langkah pertama adalah mempelajari konsep suatu materi pelajaran, dalam hal ini guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa terkait materi alam semesta dan panca niyama dengan model mind mapping yang telah dibuat. Dalam proses penyampaian materi guru melakukan interaksi aktif dengan siswa dengan bertanya adakah kesulitan memahami materi tentang alam semesta dan *panca niyama*.

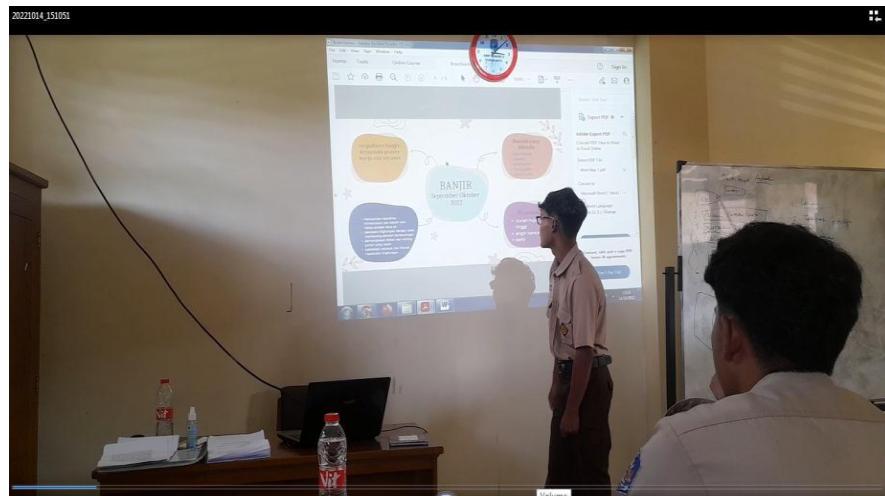


Gambar 4.1

Mind mapping materi alam semesta dan *panca niyama*

Langkah selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk membaca berita dari internet yang sudah diberikan. Setelah itu siswa diminta untuk menganalisis isi berita berdasarkan prinsip kerja hukum alam atau panca niyama dan menyusun dalam bentuk *mind mapping*. Guru mengamati kreatifitas siswa melalui lembar pengamatan yang telah dibuat, guru mencatat setiap perkembangan siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* yaitu meliputi aspek sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kreatifitas yang terlihat selama proses belajar.

Langkah selanjutnya adalah siswa mempresentasikan karya *mind mapping* yang dibuatnya dalam menjelaskan alam semesta dan *panca niyama*. Siswa maju satu per satu untuk mempresentasikan pemahamannya terhadap materi alam semesta dan *panca niyama* dalam analisis berita sesuai *mind mapping* yang dibuat masing-masing. Selama proses presentasi guru melakukan penilaian ketrampilan berdasarkan rubrik penilaian presentasi dan *mind mapping* yang dibuat sebelumnya meliputi isi bahan yang dipresentasikan, rasa percaya diri dalam presentasi di depan kelas.



Gambar 4.2
Siswa melakukan presentasi *mind mapping*

Setelah selesai presentasi, guru melakukan penilaian hasil belajar kognitif dengan membagikan lembar soal pengetahuan untuk dikerjakan siswa, dan siswa mengerjakan secara mandiri. Selanjutnya adalah penutup pembelajaran dengan doa.

Dari pelaksanaan siklus I, siswa cukup mengerti langkah-langkah dalam membuat peta konsep materi alam semesta dan *panca niyama* dengan menganalisis berita. Namun masih ada kekurangan di bagian kreatifitas dalam membuat *mind mapping*. Untuk hasil belajar kognitif siswa, dari soal yang diujikan ketercapaian ketuntasan minimal siswa masih ada satu siswa yang belum tuntas. Dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Kognitif Siklus I Siswa Kelas XII

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arya Damar Wicaksono	78
2	Danang Lawu S	70

Sumber: Data Nilai Siklus I kelas XII

c. Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan refleksi antara pengamatan dan hasil evaluasi kognitif hasil belajar siswa masih banyak kekurangan- kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Siswa kurang aktif dalam menanggapi hasil kerja atau presentasi siswa lain, sehingga pembelajaran kurang aktif
- 2) Dalam menjelaskan materi guru masih terpaku pada teks di *mind mapping* dan kurang mengembangkan materi misalnya memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami siswa
- 3) Siswa kurang memiliki gambaran dalam membuat *mind mapping*, sehingga bagan yang disajikan kurang bervariatif dan kurang berwarna.

2. Deskripsi Siklus II

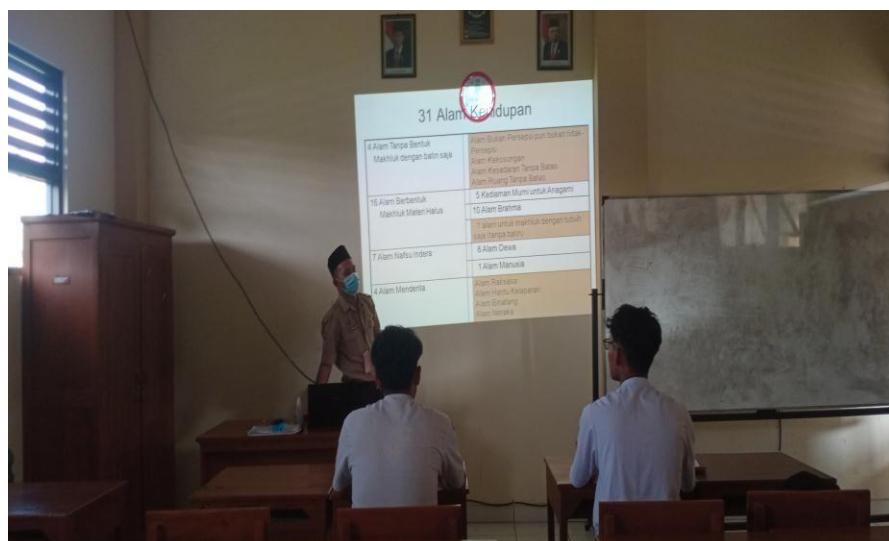
Dari pelaksanaan siklus I, di siklus II ini diharapkan lebih baik hasilnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 14 Oktober 2022. Sebelumnya guru telah melakukan berbagai persiapan dengan mengkonfirmasi kehadiran siswa sesuai jadwal pembelajaran, karena untuk siswa tersebut terkadang ada kegiatan lain sehingga tidak hadir. Persiapan lainnya seperti membuat RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang merupakan lanjutan dari RPP pada siklus I sehingga untuk Kompetensi Dasar masih sama dengan siklus I. Sedangkan untuk indikator pencapaian kompetensi dijabarkan berdasarkan materi yaitu 31 alam kehidupan. Guru membuat materi dalam model *mind mapping* yaitu tentang 31 alam kehidupan.

a. Perencanaan Siklus II

Dalam merencanakan siklus II ini, guru mempersiapkan RPP dengan menjabarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi 31 Alam kehidupan. Guru juga menyajikan materi 31 alam kehidupan dalam model *mind mapping* yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Pada siklus II ini, guru telah menyiapkan proses pembelajaran agar bisa dilaksanakan sesuai jadwal siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kehadiran siswa pada saat pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran siswa yaitu pada tanggal 14 Oktober 2022. Kehadiran siswa lengkap sejumlah 2 orang. Pada awal pembelajaran seperti biasa guru mengajak siswa untuk berdoa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi 31 alam kehidupan, seperti "dimana alam mana saat ini kita tinggal? Kemana kelahiran kita setelah meninggal? Apakah hanya ada alam surga dan neraka saja setelah kita meninggal nanti?"



Gambar 4.3

Guru menjelaskan materi 31 alam kehidupan

sesuai materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan dengan menggunakan *mind mapping* dalam bentuk tabel. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dan konsentrasi. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, siswa diminta untuk membaca materi 31 alam kehidupan untuk mendalami materi. Selanjutnya siswa diminta guru, untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi 31 alam kehidupan maka siswa diminta untuk membuat peta konsep 31 alam kehidupan sesuai dengan pemahaman siswa dalam bentuk *mind mapping*.

Setelah siswa selesai membuat *mind mapping* 31 alam kehidupan, maka selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi dengan baik. Saat presentasi guru menilai *mind mapping* yang dibuat dan presentasi siswa.



Gambar 4.4 Siswa mempresentasikan hasil kerja

Siswa dalam mempresentasikan sangat baik dan menguasai materi. Dengan dorongan guru, siswa lain pun menanggapi hasil kerja siswa yang presentasi, sehingga suasana pembelajaran aktif.

Setelah selesai presentasi, guru melakukan penilaian pengetahuan dengan memberikan 10 soal kepada siswa. Dari hasil penilaian tersebut didapatkan bahwa kedua siswa telah tuntas dari KKM. adapun data nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Kognitif Siklus II Siswa Kelas XII

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arya Damar Wicaksono	85
2	Danang Lawu S	90

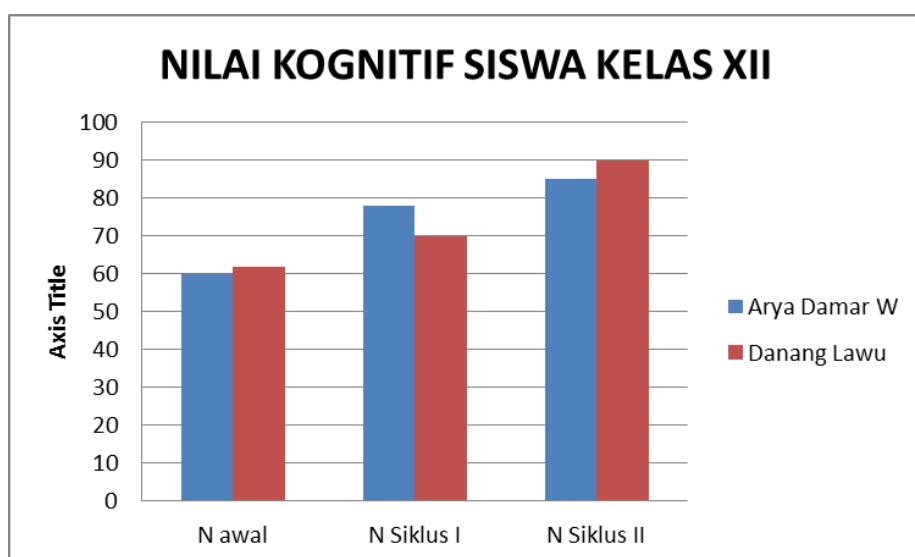
Sumber: Data Nilai Siklus II kelas XII

c. Refleksi Siklus II

Dari pelaksanaan siklus II, secara umum penggunaan mindmapping dalam pembelajaran agama Buddha di kelas XII ini berjalan efektif dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, nilai pengetahuan atau kognitif siswa juga mengalami peningkatandan tuntas KKM.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan *mind mapping* yang telah dilaksanakan dengan dua siklus, telah menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan pada setiap siklus. Penggunaan *mind mapping* juga telah meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan nilai dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 4.1 Bagan Progres Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XII

Pada siklus I, memang ada satu siswa yang belum tuntas KKM namun secara umum telah mengalami peningkatan nilai dari sebelumnya. Dan dilanjutkan dari hasil belajar siklus II kedua siswa telah tuntas KKM dan mengalami peningkatan nilai.

Meningkatnya nilai siswa dalam hasil belajar kognitif, bisa diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah baik dan mengalami peningkatan. Karena soal-soal yang disajikan sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu dari pelaksanaan tindakan pada kelas XII ini, penggunaan *mind mapping* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XII di SMK Negeri 8 Surakarta.

Kesimpulan

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini diperkuat dengan dua siklus yang dilakukan selalu membawa peningkatan hasil belajar. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh para siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2011). *Strategi pembelajaran sekolah terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Buzan, Tony. (2012). Buku pintar mind map. Jakarta: Gramedia Pustaka Agama.
- Maisyarah. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kathulistiwa (JPPK)*, Vol 2, No.9.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3136c>
- Dimyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Purwanto, Ngalim. (2002). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung : Remaja Karya.
- Rahmah, Noer. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiriyanti, Anik. (2016). Efektivitas mind mapping dalam meningkatkan hasilbelajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama buddha di smp dharma widya tangeran kelas vii b. *Jurnal Vijjacarya*.
<https://stabn-sriwijaya.ac.id/?mnu=berita&id=175&tipe=Artikel> diakses 3 September 2022.